

**PENAFSIRAN AYAT JIHAD**

**(Perbandingan KH Hasyim Asy'ari (1871-1947) dan Taqiyuddin  
An Nabhani (1909-1977))**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**M. Abdurrahman Wahid**

**NIM. 08530076**

**JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : M. Abdurrahman Wahid  
NIM : 08530076  
Tempat/Tgl Lahir : Gisting, 14 Mei 1991  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jur/Prodi/Semseter : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/XIV (empat belas)  
Alamat Rumah : Ds. Sedayu, RT 04, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus,  
Prop. Lampung  
Alamat di Yogya : Jln. Mangga no.72 Rt 06 Rw 28 Gatén, Dabag, Depok,  
Sleman, Yogyakarta (55283)  
No Telp/HP : 085743917858  
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat Jihad (Perbandingan KH Hasyim  
Asy'ari (1871-1947) dan Taqiyuddin An Nabhani (1909-  
1977))

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari dinyatakan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2015





## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. M. Abdurrahman Wahid  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Abdurrahman Wahid  
NIM : 08530076  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat Jihad (Perbandingan Penafsiran KH Asy'ari (1871-1947) dan Taqiyuddin An Nabhani (1909-1977))

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Juni 2015  
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1676/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT JIHAD (Perbandingan  
KH Hasyim Asy'ari (1871-1947) dan  
Taqiyuddin An Nabhani (1909-1977))

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Abdurrahman Wahid  
NIM : 08530076

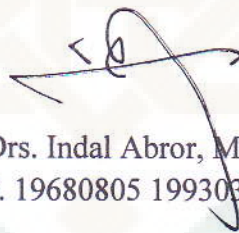
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal : 2 Juli 2015

Dengan nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua / Penguji I



Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Sekretaris/Penguji II



Ali Imron, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 001

Yogyakarta, 9 Juli 2015  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP: 19681208 199803 1 002

## Motto

“Selalu berfikir positif karena sesungguhnya rencana-Nya jauh lebih indah dari apa yang kita bayangkan”

“Bersikaplah rendah hati, meskipun kesuksesan telah diraih karena hanya orang yang punya sikap rendah hatilah yang akan dimuliakan dihadapannya”

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan”

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti untuk kedua orang tuaku (M. Chotib dan Asnawati) yang selama ini tak lelah membimbingku tanpa pamrih dari gendongan hingga detik ini, serta selalu mendorongku, mendo'akanku, dan menyemangatkuku untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Untuk adik-adikku (M. Ikhsanuddin Muas, M. Ghufran Muas, M. Luthfi Muas) yang selalu menyemangati kakaknya agar cepat lulus dan mengamalkan ilmu yang didapat.

Untuk pembimbing, penasihat akademik, serta para dosen lainnya, terimakasih atas bimbingannya, arahnya, dukungan, motivasi, dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka menyadarkanku akan kedangkalan ilmu dan kebodohan ini, dorongan beliau yang memicu untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

Semua guru-guruku dari SD hingga MA yang telah menyadarkanku akan pentingnya menuntut ilmu, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasihku dan bakti keseriusanku mengamalkan pesan-pesan beliau.

Untuk para sahabat dan orang-orang terdekatku yang tak bisa kusebutkan satu persatu di halaman persembahan ini, terima kasih atas semangat dan dukungannya, kalian adalah warna-warna indah dalam hidupku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	'Ayn	... ' ...	koma terbalik

ط	Gayn	g	ge
ظ	Fā'	f	ef
ع	Qāf	q	qi
غ	Kāf	k	ka
ف	Lām	l	'el
ق	Mīm	m	'em
ك	Nūn	n	'en
ل	Waw	w	we
م	Ha'	h	ha
ن	Hamzah	...'	apostrof
و	Yā	Y	ye
ه			
ء			
ي			

**B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

**C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>H}ikmah</i>
------	---------	----------------



علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fit}ri

#### D. Vokal Pendek

_____	fath}jah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
_____	kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	zūkira
_____	d}ammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	kārim

4	D{ammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath}ah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

Sebuah kata yang sering diungkapkan belakangan ini adalah kata jihad, ia diperbincangkan dimedia massa dan buku-buku akademis, baik ditimur maupun di barat. Ia juga salah satu konsep Islam yang paling sering disalahpahami khususnya oleh kalangan para ahli dan pengamat barat. Menjadi stereotip pandangan barat, bahwa jihad fisabilillah adalah perang suci (*holy war*) untuk menyebarkan agama Islam. Benard Shaw, seperti dikutip Muhammad Husein Fadlullah, menyatakan bahwa Islam disebarkan melalui ketajaman pedang.

Pengertian jihad sendiri secara bahasa berarti “kesungguhan” atau “kekuatan”. Sedangkan secara terminologi jihad adalah mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejelekan dengan mengharap ridha Allah. Jelas dari definisi tersebut bahwa jihad adalah perbuatan yang semata-mata bertendensi mencari keridhaan dari Allah SWT. Jadi pembatasan definisi jihad dengan jalan mengidentikan jihad hanya dengan peperangan, ekspansi, invasi, perlawanan melawan hawa nafsu, pada hakikatnya semakin menuju kepada penyempitan arti jihad itu sendiri.

Sesungguhnya jihad tidaklah identik dengan qital atau perang, sebab jihad telah diserukan Allah SWT dan telah dilaksanakan Nabi bersama kaum muslimin sejak periode Makkah, sementara peperangan baru diizinkan Allah SWT bagi kaum muslimin pada periode Madinah.

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif komparatif analisis dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh ilustrasi yang jelas berkaitan dengan tafsir jihad, yang kemudian penelitian ini mengkomparasikan pandangan jihad dua tokoh besar pendiri organisasi Islam, yaitu KH Hasyim Asy’ari pendiri Nahdlatul Ulama dan Taqiyuddin An Nabhani pendiri Hizbut Tahrir.

Hasilnya adalah konsep jihad KH Hasyim Asy’ari lebih moderat dan toleran terhadap penjajah, Baginya sepanjang penjajah tidak melakukan kerugian secara langsung terhadap umat Islam maka seharusnya muslim harus tetap bersikap dan berprasangka baik kepada mereka. Berjihadnya adalah dengan cara mengentaskan kebodohan, sebab dengan pengetahuanlah sebuah bangsa dapat maju. Hal ini direalisasikan dengan mendirikan Pondok Pesantren sebagai *perlawanan budaya*. Sedangkan Taqiyuddin An Nabhani cenderung lebih tegas dan keras, tak mengenal kompromi, khususnya terhadap kolonialisme. Baginya hanya ada satu cara untuk menegakkan Islam di dunia ini, yaitu dengan berjihad. Menurutnya Jihad adalah aktivitas memerangi pihak manapun yang berdiri menentang dakwah Islam, baik yang menyerang Islam lebih dahulu (jihad defensif) atau yang tidak (jihad ofensif).

Tetapi yang layak diketengahkan sebagai persamaan jihad Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy’ari adalah mereka menyepakati bahwa jihad itu adalah perbuatan mulia, membutuhkan pengorbanan yang besar, tetapi juga mendapatkan ganjaran pahala yang besar, dan apabila mati dalam berjihad maka statusnya adalah *syahid* yang balasannya adalah surga.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah Swt. yang mengajarkan pada hamba-Nya sesuatu yang belum diketahuinya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada manusia mulia, Muhammad Saw. yang tanpanya tidak akan tersingkap sempurna rahasia-rahasia wujud spiritual-metafisik. Shalawat dan salam semoga juga tersampaikan kepada para *sahabat* dan *ahl al-bait*-nya yang tersucikan.

Pribadi bukanlah siapa-siapa, dan tentunya makhluk sosial yang juga butuh saran dan masukan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya study penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Afda Waiza, S.Ag, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak hal tentang kesederhanaan, ketekunannya.

5. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Pembimbing yang memberikan masukan bersifat akademis terhadap skripsi ini dan juga membimbing dengan tulus dan sabar serta selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan ‘bank ilmunya’ yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
8. Bapak dan Ibu’ (Chotib dan Asnawati) yang selalu membimbing penulis dengan cinta, kasih sayang, dengan penuh perhatian. Pesan-pesanmu akan selalu ku ingat dan laksanakan, kalian adalah inspirasi dan motivasi terhebat yang kumiliki.
9. Adik-adikku (Ihsan, Ghufron, dan Luthfi) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kakaknya agar segera menyelesaikan karya tulis ini.
10. Semua guru dan ustadz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Lampung Tengah, yang pernah mengamalkan ilmunya kepada penulis, terima kasih banyak dan semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
11. Keluarga besar TH angkatan 2008 (Haris, Jalal, Hasan, Danang, Faruq, Iwan, Tarib, Lukman, Dedi, Ain, Hanif, Dayat, Nabil, Ilham, Mahadi, Titin, Ulfa, Ela, Dedeh, Musa, Afriadi, Rully, Paul, Said, wildan, dll), untuk semua yang telah kalian berikan dan telah kita lewati bersama.

12. Semua teman penulis yang pernah menjadi takmir masjid Nurul Hidayah di Puluhdadi (Abdullah, Aris, Faruq, Asy'ari, mas Iwan, mas Makhrus, mas Anto, mas Nur, mas Ifud), yang dengan kompak bersama-sama mengabdikan untuk memakmurkan masjid.
13. Teman-teman maen futsal (Rifqi, Sohیب, Badrus, Faris, Imam, Wahyu, Ahmad, Sigit, Saiful, Agus, Harjo, Zamir, dll), yang selalu setia menemani penulis bermain futsal.
14. Keluarga besar Ikatan Alumni Bustanul Ulum di Yogyakarta, (Syahroni, Anto, Deni, Alfian, Ari, Hajir, Jundi, Yantos, Taqien, Badrus, Acung, Arini, Minasri, Ana, Ani, Nanil, Sofi, Fida, Rohmah, Intan, Atien, Epri, Taufiq, Haris, dll), terima kasih banyak atas sesuatu yang telah ada selama ini, kebersamaan yang menghadirkan banyak manfaat.
15. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini diterima oleh Allah Swt. Dan mendapat pahala yang dilipatgandakan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 21 Juni 2015

Penulis,

(M. Abdurrahman Wahid)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : BIOGRAFI KH HASYIM ASY'ARI DAN TAQIYUDDIN AN NABHANI</b>	
A. KH Hasyim Asy'ari .....	16



B. Taqiyuddin An Nabhani.....	30
C. Karya-Karya KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani.....	40

**BAB III : PENAFSIRAN KH HASYIM ASY'ARI DAN TAQIYUDDIN AN NABHANI TENTANG JIHAD**

A. Tinjauan Tentang Jihad .....	45
1. Pengertian Jihad .....	45
2. Ayat-Ayat Jihad Dalam al-Qur'an .....	48
3. Syarat-Syarat Jihad.....	55
4. Hukum Jihad .....	56
5. Bentuk Jihad.....	57
B. Penafsiran KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani Tentang Jihad .....	60
1. Penafsiran KH. Hasyim Asy'ari.....	60
2. Penafsiran Taqiyuddin An Nabhani .....	71
C. Sumber Rujukan.....	82
1. KH Hasyim Asy'ari.....	82
2. Taqiyuddin An Nabhani .....	87

**BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN KH. HASYIM ASY'ARI DAN TAQIYUDDIN AN NABHANI**

A. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani tentang jihad.....	92
B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penafsiran KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani .....	95

C. Pengaruh Penafsiran Jihad KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani terhadap perkembangan makna jihad selanjutnya .....	106
---	-----

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
---------------------	-----

B. Saran.....	117
---------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
-----------------------------	------------

<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>122</b>
------------------------------	------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam pada hakikatnya adalah sebuah ajaran revolusioner yang senantiasa menuntut adanya perubahan total kepada para penganutnya, baik dalam keyakinan, perilaku maupun seluruh sistem kehidupan mereka.<sup>1</sup> Di antara ajaran Islam yang penuh dengan semangat revolusioner adalah mengenai jihad.

Dewasa ini agaknya tidak ada isu tentang Islam yang sensitif dan sering diperdebatkan selain jihad. Ia diperbincangkan di media massa dan buku-buku akademis, baik ditimur maupun di barat. Ia juga salah satu konsep Islam yang paling sering disalahpahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pengamat Barat.<sup>2</sup>

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal Islam hingga masa kontemporer. Banyak ulama dan pemikir muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad baik dalam pembicaraan tentang jihad baik kaitannya dengan doktrin fiqh maupun dengan konsep politik Islam. Konsep-konsep jihad yang

---

<sup>1</sup> Hilmy Bakar Al.Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktifis Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. IX.

<sup>2</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis, Dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 1.

dikemukakan mengalami pergeseran dan perubahan, sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir.<sup>3</sup>

Menjadi stereotip pandangan Barat, bahwa jihad fisabilillah adalah perang suci (holy war) untuk menyebarkan agama Islam. Benard Shaw, seperti dikutip Muhammad Husein Fadlullah, menyatakan bahwa Islam disebarkan melalui ketajaman pedang.<sup>4</sup>

Dari kalangan Islam sendiri, terjadi perbedaan dalam mengartikan jihad, ada sejumlah orang berpendapat bahwa yang disebut jihad akbar adalah perjuangan melawan hawa nafsu, dan juga ada sejumlah orang mengartikan jihad hanya dengan satu makna, perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata merupakan langkah pertama dan utama.<sup>5</sup> Allah akan melebihkan kedudukan orang yang berjihad di jalan Allah, serta menjanjikan pahala yang baik (surga). Seperti ayat di bawah ini :

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis, Dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 1.

<sup>4</sup> M. Husain Fadhlullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad & Abdul Adhiem (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 158. Seperti dikutip Chirzin, *Jihad Dalam al-Qur'an .....*, hlm. 4.

<sup>5</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam al-Qur'an .....*, hlm. 4.

<sup>6</sup> Q.S. An-Nisa' (4): 95.

*Artinya: "Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar."*<sup>7</sup>

Fase-fase berjenjang berlakunya hukum jihad menurut Salman Al-Audah, pertama, fase "tahanlah tanganmu", yang mencakup seluruh periode Makkah. Ketika itu orang mukmin tidak diperkenankan memerangi orang-orang kafir, melainkan mereka berjihad dengan al-Qur'an, dan dakwah dalam keadaan damai. Kedua, fase "telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dizhalimi." Ketiga, fase "dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu." Keempat, fase "dan perangilah kaum musyrikin semuanya."<sup>8</sup>

Taufiq Ali Wahbah menjelaskan, bahwa jihad adalah pengerahan segala kemampuan dan potensi dalam memerangi musuh. Jihad diwajibkan atas kaum muslimin demi membela agama Allah. Dan jihad dilakukan setelah timbulnya gangguan-gangguan yang dilakukan musuh terhadap kaum muslimin.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 123.

<sup>8</sup> Salman al-Audah, *Jihad: Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*, terjemah Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993), hlm. 14. Seperti dikutip Chirzin, *Jihad Dalam al-Qur'an...*, hlm. 5.

<sup>9</sup> Taufiq Ali Wahbah, *Jihad Dalam Islam*, terjemah Abu Ridha (Jakarta: Media Dakwah, 1985), hlm. 1-21. Seperti dikutip Chirzin, *Jihad Dalam al-Qur'an .....*, hlm. 5.

Jihad sebagai salah satu sarana untuk meninggikan dan memuliakan Islam selama ini sering disalah artikan oleh sebagian orang bahkan termasuk diantaranya dari kalangan muslim sendiri. Ajaran jihad adalah ajaran pembebasan bagi umat manusia yang menghendaki kebenaran sejati. Hal ini karena sesuatu perbuatan dikategorikan sebagai jihad apabila semata-mata bertujuan untuk menegakkan kalimat Allah dan membela kepentingan umat manusia yang mencari kebenaran.<sup>10</sup>

Ketika situasi politik di Indonesia yang sedang dalam masa perjuangan kemerdekaan membuat peran ulama menjadi besar. Tokoh-tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Jendral Soedirman maupun KH. Hasyim Asy'ari adalah beberapa tokoh yang cukup andil besar dalam merebut serta mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

KH Hasyim Asy'ari sebagai seorang pendiri organisasi besar Islam yaitu Nahdlatul Ulama, tentu saja memiliki pengaruh kuat dalam memobilisasi pengikutnya. Keberadaan KH Hasyim Asy'ari menjadi perhatian serius bagi penjajah. Baik Belanda maupun Jepang berusaha untuk merangkulnya. Diantaranya, ia pernah dianugrahi bintang jasa pada tahun 1937, tetapi ditolaknya. Justru, Kiai Hasyim Asy'ari sempat membuat Belanda kelimpungan, disebabkan: *pertama*, ia memfatwakan bahwa perang melawan Belanda adalah jihad. Belanda kemudian sangat kerepotan karena perlawanan gigih melawan penjajah muncul dimana-mana; *kedua*, Kiai Hasyim Asy'ari juga pernah mengharamkan naik haji memakai kapal

---

<sup>10</sup> Hilmy Bakar Al. Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktifis Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. X.

Belanda; *ketiga*, kaum muslimin dilarang menggunakan pakaian atau atribut yang menyerupai penjajah. Fatwa tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan disiarkan oleh Kementerian Agama secara luas.<sup>11</sup>

Jihad yang dideklarasikan oleh Kiai Hasyim Asy'ari dicatat dalam sejarah sebagai "jihad kebangsaan". Bangsa Indonesia yang pada saat itu berada pada posisi terjajah, memiliki hak untuk memerdekakan diri dari berbagai penindasan yang dilakukan para penjajah. Jihad tersebut terbukti sangat efektif membakar patriotisme umat sehingga para penjajah dapat dienyahkan dari bumi pertiwi.<sup>12</sup>

Berbeda dengan KH. Hasyim Asy'ari yang cenderung moderat, Taqiyuddin An Nabhani adalah salah seorang tokoh yang dikenal sebagai tokoh fundamentalis, di negaranya ia mendapatkan penolakan dari berbagai pihak, bahkan raja yang pada saat itu sedang memerintah dibuat marah oleh Taqiyuddin An Nabhani sehingga mengakibatkan ia tidak diterima di Pemerintahan,<sup>13</sup> akan tetapi Taqiyuddin tidak menyerah sampai disitu bahkan beliau melakukan perlawanan dengan membentuk sebuah kelompok organisasi.

Dalam beberapa kesempatan beliau selalu menyerang sistem-sistem pemerintahan di negeri-negeri Arab, dengan menyatakan bahwa semua itu merupakan rekayasa penjajah barat, dan merupakan salah satu sarana penjajah barat

---

<sup>11</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 97.

<sup>12</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat .....*, hlm. 97.

<sup>13</sup> Ihsan Samarah, *Biografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An Nabhani* (Bogor: al-Azhar Press, 2002), hlm. 9.

agar dapat mencengkram negeri-negeri Islam. Beliau juga sering membongkar strategi-strategi politik negara-negara barat dan membeberkan niat-niat mereka untuk menghancurkan Islam dan umatnya. Selain itu, beliau berpandangan bahwa kaum muslimin berkewajiban untuk mendirikan partai politik yang berasaskan Islam.<sup>14</sup>

Diantara kedua tokoh tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan, diantara persamaan mereka adalah sama-sama seorang pendiri sebuah organisasi besar yang memiliki pengikut cukup banyak. KH Hasyim Asy'ari dengan Nahdlatul Ulama dan Taqiyuddin An Nabhani dengan Hizbut Tahrir. Dan mereka beberapa kali mengeluarkan fatwa-fatwa tentang jihad.

Dan juga diantara kedua tokoh tersebut mendapat perlakuan yang berbeda dari negaranya. Taqiyuddin An Nabhani tidak mendapatkan tempat di hati Pemerintah Palestina. Berbeda dengan KH. Hasyim Asy'ari yang bahkan mendapat gelar Pahlawan Kemerdekaan dari Pemerintah Indonesia. Itulah beberapa alasan umum mengapa kedua tokoh ini yang penyusun ketengahkan untuk diperbandingkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berguna untuk membatasi ruang lingkup pembahasan supaya tidak melebar kemana-mana. Dari latar belakang di atas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ihsan Samarah, *Biografi Singkat .....*, hlm. 9.



1. Bagaimana KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani menafsirkan ayat jihad?
2. Apa sumber rujukan yang digunakan KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani dalam menafsirkan ayat jihad?
3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani tentang ayat jihad?
4. Bagaimana pengaruh penafsiran jihad KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An-Nabhani terhadap perkembangan penafsiran jihad selanjutnya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani khususnya pada ayat jihad.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani tentang jihad.
3. Untuk menganalisis pengaruh penafsiran jihad KH. Hasyim Asy'ari Taqiyuddin An Nabhani terhadap perkembangan makna jihad selanjutnya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penyusun dan pembaca.

2. Kajian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian Islam, khususnya yang berkaitan tentang jihad.
3. Bagi penyusun sendiri penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan lebih luas tentang jihad secara umum, dan kaitannya dengan keadaan sosial-politik-budaya, khususnya yang terjadi di Indonesia maupun dibelahan dunia yang lain.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebagai tokoh yang masing-masing memiliki pengaruh besar, baik itu KH. Hasyim Asy'ari di Indonesia maupun Taqiyuddin An Nabhani di Palestina. Sudah pasti banyak menarik perhatian para ahli untuk dikaji dan diteliti. Hampir segala aspek kehidupannya, mulai dari riwayat hidup hingga pemikirannya sering dijadikan objek bahasan yang menarik.

Beberapa karya tersebut antara lain :

1. Zamakhsyari Dofier, Tradisi Pesantren: Study tentang pandangan hidup kyai.<sup>15</sup> Karya ini adalah disertasinya di Monash University. Dalam karya ini beliau mengkomparasikan kepemimpinan kyai di Pesantren besar dan di Pesantren kecil, yaitu Tebuireng dan Tegalsari.

---

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren : Study Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982)

2. Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*.<sup>16</sup> Buku ini mendeskripsikan sosok KH Hasyim Asy'ari sebagai guru bangsa yang moderat, baik pemikiran-pemikirannya maupun gerakan sosial-keagamaannya.
3. Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*.<sup>17</sup> Ini adalah tesisnya di McGill University. Karya ini lengkap pembahasannya tentang KH. Hasyim Asy'ari. Mulai dari biografi, pemikiran-pemikirannya, baik itu dalam hal tauhid, politik, fatwa-fatwa dan peran KH. Hasyim Asy'ari dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
4. Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*,<sup>18</sup> pada buku ini menyajikan wasiat-wasiat tarekat KH Hasyim Asy'ari, dan juga terdapat kritik beliau terhadap ajaran dan praktek ketarekatan yang melenceng dari ketentuan koridor al-Qur'an dan sunnah.
5. Gugun El-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i*,<sup>19</sup> buku ini cukup memberikan deskripsikan tentang resolusi jihad KH Hasyim Asy'ari dalam

---

<sup>16</sup> Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010)

<sup>17</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama : Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001)

<sup>18</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

<sup>19</sup> Gugun El-Guyanie, *"Resolusi Jihad Paling Syar'i"* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010)

konteks pertempuran 10 November guna mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.

6. Humaidy Abdussami dan Ridwan Fakla AS (editor), *Biografi 5 Rais 'Am NU: KH Hasyim Asy'ari, KH Wahab Hasbullah, KH Bisri Syansuri, KH Ali Ma'shum dan KH Achmad Siddiq*,<sup>20</sup> buku ini memberikan gambaran biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama.
7. Muhammad Asad Syihab, *Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*,<sup>21</sup> buku ini mendeskripsikan riwayat hidup Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari dan perjuangan beliau dalam merebut serta mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Perlu diketahui ketika peneliti mengkaji Taqiyuddin An Nabhani, ia tidak bisa dilepaskan dengan Hizbut Tahrir, karena beliau yang menulis seluruh pemahaman dan pemikiran Hizbut Tahrir, baik yang berkenaan dengan hukum-hukum syara', maupun yang lainnya seperti masalah ideologi, politik, ekonomi, dan sosial. Inilah yang mendorong sebagian peneliti untuk mengatakan bahwa Hizbut Tahrir adalah Taqiyuddin An Nabhani.

Diantara karya-karya Taqiyuddin An Nabhani antara lain:

---

<sup>20</sup> Humaidy Abdussami dan Ridwan Fakla AS (editor), *Biografi 5 Rais 'Am NU* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)

<sup>21</sup> Muhammad Asad Syihab, *Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*, terj. Mustofa Bisri (Bairut: Daar Ash Shaadiq, 1994)

1. *Nizhamul Islam*, Peraturan Hidup Dalam Islam<sup>22</sup>, buku ini adalah buah pemikiran Taqiyuddin An Nabhani tentang Islam, tentang peraturan hidup seorang muslim. Didalamnya membahas mengenai sistem pemerintahan, sistem ekonomi, sistem sosial, hukum syara', kepemimpinan dan lain sebagainya.
2. *Mafahim Hizbut Tahrir*<sup>23</sup>, karya ini menjadi sumber ideologi pembentukan organisasi Hizbut Tahrir, tujuan serta mengapa organisasi ini dibentuk ada didalamnya, kemudian beliau juga membahas pandangannya tentang jihad. kitab ini menjadi buku pegangan bagi anggota Hizbut Tahrir.
3. *Ma'fhum Al 'Adalah Al Ijtima'iyah Fi Al Fikri Al Islami Al Mu'ashir*<sup>24</sup>. Dalam bab *At Ta'rif Bi Ays Syaikh Taqiyuddin An Nabhani*, membahas lengkap biografi Taqiyuddin An Nabhani, mulai dari nasab, masa pertumbuhan, pendidikan, aktifitas politik serta karya-karya terkenal syaikh Taqiyuddin An Nabhani.

---

<sup>22</sup> Taqiyuddin An Nabhani, *Nizhamul Islam: Peraturan Hidup Dalam Islam*, Penerjemah Abu Amin Dkk (Jakarta: Tim HTI-Press, 2006)

<sup>23</sup> Taqiyuddin An Nabhani, *Mafahim Hizbut Tahrir*, Penerjemah Abdullah (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007)

<sup>24</sup> Ihsan Samarah, *Ma'fhum Al 'Adalah Al Ijtima'iyah Fi Al Fikri Al Islami Al Mu'ashir, Fi Al Bab At Ta'rif Bi Ays Syaikh Taqiyuddin An Nabhani*, Penerjemah Muhammad Shiddiq Al Jawi, (Beirut: Dar An Nahdah Al Islamiyah, 1991)

4. *Syakhshiyah Islam*,<sup>25</sup> kitab ini diterjemahkan oleh Zakia Ahmad dari kitab aslinya yang berjudul *Al Syakhshiyah Al Islamiyah* yang menggambarkan pemikiran Taqiyuddin An Nabhani tentang kepribadian seorang muslim.
5. *Daulah Islam*,<sup>26</sup> karya ini mendeskripsikan tentang gagasan-gagasan Taqiyuddin An Nabhani yang ingin mendirikan negara Islam.

Buku-buku atau karya-karya yang berkaitan dengan jihad antara lain: *Jihad Dalam Al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, karya Muhammad Chirzin. *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, karya Hilmi Bakar Almascaty. *Jihad Jalan Kami*, karya Abdul Baqi Ramdhun.

Dalam penelitian yang sedang penulis lakukan ini adalah berbeda dengan buku-buku yang ada diatas, dalam hal ini penulis lebih menekankan bagaimana penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani serta mengkomparasikan diantara penafsiran keduanya.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan diatas, penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Jenis penelitian**

---

<sup>25</sup> Taqiyuddin An Nabhani, *Syakhshiyah Islam*, judul aslinya: *Al Syakhshiyah Al Islamiyah*, penerjemah Zakia Ahmad (Jakarta: Tim HTI-Press, 2007)

<sup>26</sup> Taqiyuddin An Nabhani, *Ad-Daulah Al-Islamiyah*, terj. Umar Faruq (Jakarta: Tim HTI-Press, 2009)

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan macam-macam material yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah maupun naskah-naskah lainnya.<sup>27</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yaitu usaha untuk menggambarkan secara proporsional sesuatu yang diteliti serta menginterpretasikan kondisi yang ada untuk selanjutnya dianalisis.<sup>28</sup>

## 3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yaitu upaya untuk merekonstruksi masa lalu secara objektif dan sistematis untuk mendukung suatu fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>29</sup>

## 4. Pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari karya tentang KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani, yaitu berupa buku serta sumber-sumber lain yang

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

<sup>28</sup> Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

<sup>29</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 4.

masih berhubungan dengan pemikiran dan penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani mengenai jihad.

- a. Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut adalah data yang berhubungan utuh tentang biografi KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani serta pemikiran-pemikiran kedua tokoh tentang jihad.
- b. Data sekunder, adalah karya lain yang ditulis oleh tokoh sentral tentang bukan jihad yang dianggap mendukung, dan karya tokoh lain tentang pengkajian tokoh sentral, baik dari segi pemikiran maupun riwayat hidupnya.

#### 5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data, dan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *komparatif*, yang bertujuan untuk membandingkan berbagai pendapat atau pemikiran sehingga ditemukan titik persamaan dan perbedaannya.<sup>30</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan, Dalam melakukan pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki

---

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 142.



korelasi dan kesinambungan. Adapun gambaran tentang hal-hal tersebut sebagai berikut.

- BAB I** : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Biografi KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani, pada bab ini berisikan tentang riwayat hidup kedua tokoh serta karya-karya yang mereka hasilkan.
- BAB III** : Penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani tentang jihad, pada bab ini berisikan tinjauan tentang jihad, penafsiran mereka tentang ayat jihad, serta sumber rujukan yang mereka gunakan.
- BAB IV** : Analisis perbandingan, yaitu persamaan dan perbedaan penafsiran jihad menurut KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani, faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran KH. Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani, serta bagaimana implikasi dari penafsiran keduanya terhadap perkembangan makna jihad selanjutnya.
- BAB V** : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan beberapa bab diatas dengan beberapa elaborasi dan analisis yang memadai, maka ada konklusi (kesimpulan) sebagai jawaban atas pokok masalah yang telah diajukan di depan. Secara garis besar kesimpulan ini akan terbagi menjadi empat bagian yaitu: *pertama*, substansi konsep jihad Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy'ari; *kedua*, faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya konsep jihad keduanya; *ketiga*, pengaruh konsep jihad keduanya terhadap perkembangan pemikiran jihad selanjutnya di Palestina dan Indonesia; *keempat*, sumber rujukan yang digunakan oleh KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani; selanjutnya kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep jihad dari Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy'ari tentu harus pula mengetahui tipe dari pemikiran keduanya. Taqiyuddin An Nabhani yang dikategorikan sebagai tokoh fundamentalis berbeda dengan KH. Hasyim Asy'ari yang termasuk tokoh tradisionalis. Konsep jihad Taqiyuddin An Nabhani cenderung lebih tegas dan keras, tak mengenal kompromi, khususnya terhadap kolonialisme. Baginya hanya ada satu cara untuk menegakkan Islam di dunia ini, yaitu dengan berjihad. Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari lebih moderat dan toleran terhadap kolonialisme. Baginya sepanjang penjajah tidak melakukan kerugian secara langsung terhadap umat Islam maka seharusnya muslim harus tetap bersikap

dan berprasangka baik kepada mereka. Berjihadnya adalah dengan cara mengentaskan kebodohan, sebab dengan pengetahuanlah sebuah bangsa dapat maju. Hal ini direalisasikan dengan mendirikan pondok pesantren sebagai *perlawanan budaya*. Terhadap kolonialisme, ia tidak terlibat langsung dalam setiap peperangan melawan penjajah, tetapi lebih sering berada dibelakang layar dengan berperan sebagai motivator, justifikator maupun konseptor, sedangkan yang berada di lapangan adalah murid-muridnya. Tetapi satu hal yang layak diketengahkan sebagai persamaan jihad Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy'ari adalah mereka menyepakati bahwa jihad itu adalah perbuatan mulia, membutuhkan pengorbanan yang besar, tetapi juga mendapatkan ganjaran pahala yang besar, dan apabila mati dalam berjihad maka statusnya adalah *syahid* yang balasannya adalah surga.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi lahirnya konsep jihad Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy'ari setidaknya ada tiga faktor, yaitu faktor *sosial, politik, dan budaya*.

a. Faktor sosial, mempengaruhi dari segi sosial kemasyarakatan baik itu di Palestina maupun di Indonesia yang rusak oleh adanya dominasi kolonialisme. Adanya stratifikasi sosial, pembeda perlakuan antara asing dan pribumi telah melahirkan perubahan sosial masyarakat saat itu. Ketika pergeseran sosial itu mulai menyebabkan kegelisahan sebuah masyarakat, konflik sosial, bahkan disintegrasi, maka tampillah sebuah tawaran baru untuk mengubah tatanan itu menjadi lebih Islami, yaitu dengan cara jihad.

b. Faktor politik, sistem pemerintahan kolonial yang notabene non Islam mengakibatkan timbulnya konflik politik, mengakibatkan terbaginya suasana perpolitikan menjadi dua kutub yang berbeda. Perbedaan ini potensial mengundang disintegrasi. Taqiyuddin An Nabhani dan KH. Hasyim Asy'ari yang bertipe otoritas kharismatik, kharismanya mampu menggalang masa untuk meredusir konflik di atas.

c. Faktor budaya, akibat infiltrasi budaya asing yang masuk melalui kolonialisme, masyarakat Palestina dan Indonesia yang awalnya Islami walaupun untuk Indonesia mungkin tidak sepenuhnya. Mereka merasa kebudayaan asing telah mulai menggeser kebudayaan lama yang sejak dulu ada, yaitu kebudayaan Islam, keadaan inilah yang mengakibatkan adanya usaha untuk mengembalikan budaya Islam sebagai budaya bangsa dengan cara mengurangi dominasi budaya asing, yang dibawa oleh para bangsa penjajah. Sehingga keduanya termasuk tokoh anti asimilasi terhadap kebudayaan barat yang dibawa oleh penjajah ke negaranya masing-masing, yaitu Palestina dan Indonesia.

3. Baik itu Taqiyuddin An Nabhani maupun KH. Hasyim Asy'ari mempunyai pengikut yang banyak secara kuantitas maupun kualitas. Pengaruh Taqiyuddin An Nabhani terhadap perkembangan pemikiran jihad selanjutnya adalah besar sekali.

Tentang pengaruh konsep jihad KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pemikiran jihad di Indonesia perlu dibedakan lebih lanjut, jika yang dimaksud pemikiran jihad dalam arti perang, maka pengaruhnya hanya ada pada saat itu (insidental-temporer) yaitu terjadinya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dan

perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Jawa Timur khususnya. Tetapi jika berpegang pada konsep jihad dalam arti perlawanan budaya via Pesantren, maka pengaruhnya akan terlihat besar. Para mantan murid-muridnya di Pesantren Tebuireng selanjutnya banyak yang mendirikan Pesantren di seluruh Indonesia, paling tidak di pulau Jawa dan Madura.

Sedangkan pengaruh konsep jihad Taqiyuddin An Nabhani terhadap pemikiran jihad di Palestina pada waktu itu telah berhasil membangkitkan semangat sebagian warga Palestina untuk berjuang melawan penjajah dengan membentuk sebuah partai politik yang berasaskan Islam. Beliau menjadikan Hizbut Tahrir sebagai partai dengan kekuatan Islam yang luar biasa, sehingga Hizbut Tahrir sangatlah diperhitungkan dan disegani oleh seluruh pemikir dan politikus, baik yang bertaraf regional maupun Internasional.

4. Dalam bidang tafsir KH Hasyim Asy'ari menerima metode yang dilakukan mufasir klasik maupun modern, salah satunya adalah metode yang dilakukan oleh Muhammad Abduh, beliau tertarik untuk mempelajari tafsirnya Muhammad Abduh. Hanya saja ia tidak sependapat dengan pemikiran Muhammad Abduh yang menyerukan agar umat Islam melepaskan diri dari keterikatannya dari para madhahib.

Sedangkan Taqiyuddin An Nabhani menerima kitab tafsir klasik akan tetapi menolak kitab tafsir modern, ia menolak metode yang digunakan oleh Muhammad Abduh. Menurut Abduh perlunya penakwilan nash agar tafsir merujuk pada tuntutan

keadaan dan waktu. Menurut Taqiyuddin tuntutan reformasi itu meniru protestan. Dalam Islam tidak ada reformasi agama (seperti dalam pemahaman protestan).

## **B. Saran**

Setelah membahas proses penafsiran KH Hasyim Asy'ari dan Taqiyuddin An Nabhani tentang ayat jihad, setidaknya ada kesan yang menjadi imbas dari penghayatan. Kesan-kesan tersebut dituangkan menjadi saran-saran. Saran tersebut antara lain:

1. Saat ini, umat Islam cenderung dipojokkan dengan stigma barat yang mengatakan bahwa jihad itu identik dengan segala macam tindakan terorisme. Sehingga aksi penumpasan terorisme selalu berakibat kepada tindakan represif terhadap negara atau golongan Islam. Apalagi setelah terjadi penghancuran gedung World Trade Center (WTC) di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Amerika Serikat seakan menemukan alasan yang tepat untuk menyerang Islam dengan dalih penumpasan terorisme. Hal itu sebenarnya tidak lebih sebagai upaya Amerika Serikat untuk mempertahankan sikap dominasi, arogansi dan hegemoni terhadap negara-negara lain yang menentang kebijakannya. Dengan memontum ini, sekarang saatnya bagi umat Islam untuk bersatu dan menghindari perpecahan, sebab hanya dengan solidaritas yang erat, hegemoni dan diskriminasi yang terjadi dapat dilawan.

2. Diperlukan adanya pemaknaan ulang terhadap kata jihad dan sekaligus kontekstualisasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Saat ini jihad harus

dikembangkan maknanya dengan pengertian yang lebih luas. Tidak hanya dengan pengertian yang sempit, yang hanya diartikan dengan jalan perang. Saat ini beberapa ulama telah menafsirkan kata jihad dengan pengertian yang lebih luas, seperti Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatho Ad-Dimyathi didalam kitabnya *I'anautholibin*, kata jihad harus digerakkan pengertiannya kepada peningkatan taraf hidup umat Islam, peningkatan kepada taraf hidup masyarakat, sebagaimana penyediaan sandang pangan dan papan. Dan juga Jamal al-Bana dalam bukunya al-Jihad. Menyatakan bahwa jihad hari ini tidak semata-mata untuk mati di jalan Allah tetapi justru untuk hidup di jalan Allah.

## Daftar Pustaka

- Abdussami Humaidy, Ridwan Fakla AS (ed.). *Biografi 5 Rais 'Am NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Agama, Kementerian RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Dalam Al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Dofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Guyanie, Gugun. *Resolusi Jihad Paling Syar'i*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Haidar, Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*. pendekatan fiqh dalam politik. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Hidayat, Taufiq. *Konsep Jihad Menurut Hasan Al-Banna dan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Mascaty, Hilmy Bakar. *Panduan Jihad Untuk Aktifis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.



- Mubarak, Zulfi. *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nabhani, Taqiyuddin. *Mafahim Al-Siyasi Li Hizbi Al Tahrir*. Libanon: Hizbut Tahrir, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Syakhshiyah Islam*. judul aslinya: *Al Syakhshiyah Al Islamiyah*. terj. Zakia Ahmad. Jakarta: Tim HTI-Press, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Nizhamul Islam: Peraturan Hidup Dalam Islam*. terj. Abu Amin Dkk. Jakarta: Tim HTI-Press, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Mafahim Hizbut Tahrir*. terj. Abdullah. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Daulah Islam*, judul aslinya : *Ad-Daulah Al-Islamiyah*. terj. Umar Faruq. Jakarta: Tim HTI Press, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2009.
- \_\_\_\_\_. *At-Takattul Al-Hizbiy*. Beirut: Hizbut Tahrir, 2001.
- \_\_\_\_\_. *As-Syahsiyyah Al-Islamiyyah*. Beirut: Dar A-Ummah, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Nizam Al-Islam*. Beirut: Hizbut Tahrir, 2001.
- Nata, Abudin. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramdhun, Abdul Baqi. *Jihad Jalan Kami*, terj. Darsim Ermaya Imam Fajaruddin. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Samarah, Ihsan. *Biografi Singkat Syaikh Taqiyuddin An Nabhani*. Bogor: Al Azhar Press, 2002.

Suwardi. *Konsep Jihad Dalam Hukum Islam*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Syihab, Muhammad Asad. *Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*. terj. Mustofa Bisri. Bairut: Daar Ash Shaadiq, 1994.

Tahrir, Hizbut. *Struktruk Negara Khilafah: Pemerintahan dan Administrasi*, terj. Yahya A.R. Jakarta: Tim HTI-Press, 2006.

Usman Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

## Curriculum Vitae

### :: a. Biodata Pribadi

Nama : M. Abdurrahman Wahid  
 Tempat Tgl/lahir : Gisting, 14 Mei 1991  
 E-mail : [abdun\\_rahman@yahoo.co.id](mailto:abdun_rahman@yahoo.co.id)  
 Mobile Phone : 085743917858  
 Ayah : Chotib  
 Ibu : Asnawati  
 Alamat Rumah : Sedayu, Semaka, Tanggamus, Lampung, Indonesia  
 Alamat di Jogja : Jln. Mangga No.72 Rt 06 Rw 28 Gatén, Dabag,  
 Depok, Sleman, Yogyakarta (55283)

### :: b. Latar Belakang Pendidikan

#### ➤ Formal

SD N Sedayu, Semaka, Tanggamus, Lampung	[2002]
MTs “Bustanul Ulum”, Jayasakti, Anak Tuha, Lam-Teng	[2005]
MA “Bustanul Ulum”, Jayaskati, Anak Tuha, Lam-Teng	[2008]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	[2015]

#### ➤ Non Formal

Pondok Pesantren Mambaul Huda – Metro, Lampung	[2003]
Pondok Pesantren Bustanul Ulum – Lam-Teng, Lampung	[2008]